

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk berkomunikasi dengan sekitar atau lingkungannya. Manusia dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya karena dengan adanya sebuah bahasa. Khususnya di Provinsi Jawa Timur terkenal mempunyai bahasa yang beraneka ragam. Keanekaragaman bahasa ini ditunjang oleh letak atau keberadaan Jawa Timur yang terdiri dari berbagai macam suku, meskipun sudah ada bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu di Indonesia masyarakat Madura tetap menggunakan bahasa Madura sebagai sarana untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, akan tetapi tidak seluruh masyarakat Madura yang menggunakannya dalam sehari-hari, khususnya di wilayah Madura perkotaan sudah mulai beralih menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari.

Bahasa Madura ialah bahasa daerah yang digunakan sebagai sarana berkomunikasi sehari-hari oleh masyarakat Madura, baik yang berada di wilayah Madura maupun yang berada di luar pulau Madura yang biasa disebut dengan sebutan (merantau). Bahasa Madura sendiri menempati posisi keempat dari tiga belas besar bahasa daerah terbesar di Indonesia dengan jumlah penutur sekitar 13,7 juta jiwa. Berdasarkan sudut pandang linguistik, bahasa Madura dikelompokkan ke dalam empat dialek, yakni dialek Sumenep, dialek Pamekasan, dialek Bangkalan, dan dialek Kangean serta ada pula dua tambahan dialek ialah, dialek Pinggirpapas dan dialek Bawean. Oleh para ahli yang mengelompokkan bahasa Madura menjadi empat dialek (Penninga dan H.Hendrick, 1942; Soegianto dkk., 1986; dan Wibisono dkk), dialek Pinggirpapas dimasukkan sebagai bagian dari dialek Sumenep, sedangkan dialek Bawean dimasukkan sebagai bagian dari dialek Bangkalan.

Masyarakat Madura terkenal dengan bahasa daerahnya yang unik, Madura terdiri dari empat Kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Uniknya pada setiap kabupatennya terdapat bahasa yang berbeda-beda, lebih tepatnya terdapat cara pengucapan bahasa yang berbeda tapi dengan artikulasi yang sama. Contohnya “Kamu” dalam bahasa Madura berarti “Hedeh”, itu salah satu cara pengucapan bahasa di Kabupaten Bangkalan, berbeda dengan di Bangkalan di Kabupaten Sampang dan Pamekasan ada yang menggunakan kata “be’na”, “be’en”. Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa Madura dari waktu ke waktu sepertinya mulai di tinggalkan dan banyak orang yang mulai ogah berbahasa Madura.

Ada banyak faktor terkikisnya bahasa Madura, contohnya, orang-orang perkotaan yang ada di Madura biasanya sudah mulai menggunakan bahasa nasional (Bahasa Indonesia) dan jarang untuk menggunakan bahasa daerah (Madura), masyarakat Madura terkenal dengan jiwa merantauanya bahkan ada yang mengatakan “dimana-mana pasti ada orang Madura” dari kebiasaan merantau masyarakat Madura setelah kembali ke Madura biasanya masyarakat Madura tidak menggunakan bahasa Madura lagi, melainkan menggunakan bahasa nasional (Bahasa Indonesia) itu biasanya dilakukan masyarakat Madura sebagai tanda meningkatnya status sosial sepulang dari merantau dengan cara tidak menggunakan bahasa Madura dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Faktor lain dari terkikisnya bahasa Madura ialah dalam sebuah rumah tangga yang biasanya orang tuanya berasal dari daerah yang berbeda di luar Madura (Blasteran) kebanyakan dalam bahasa sehari-hari mereka tidak menggunakan bahasa Madura, melainkan mereka menggunakan bahasa nasional, jadi dari sebuah keluarga bahasa Madura sudah mulai ditinggalkan dan untuk merubah atau memperbaiki itu semua harus berawal dari keluarga juga, seperti komunikasi antar orang tua dan anak diuntut harus menggunakan bahasa Madura dalam kehidupan sehari-hari mereka khususnya keluarga (orang tua) yang berasal dari daerah yang berbeda di luar Madura

agar bahasa Madura tetap terjaga dan tetap digunakan. Alasan masyarakat Madura mulai meninggalkan bahasa Madura ialah salah satunya sebagai alat untuk menaikkan status sosial, dimana kalau di Madura ada orang yang menggunakan bahasa nasional (Bahasa Indonesia) dianggap status sosialnya lebih tinggi (Hasil wawancara, Selasa 06 Maret 2018)

Nanum dengan berbagai banyak faktor ditingalkannya bahasa Madura, ada juga beberapa kalangan masyarakat yang tetap mempertahankan bahasa Madura ditengah era moderenitas seperti sekarang ini, contohnya seperti keluarga ustad, qiai, atau sesepuh masyarakat yang masih setia menggunakan bahasa Madura sampai saat ini. Bahasa Madura adalah salah satu bahasa Austronesia “Austronesia adalah sebuah rumpun bahasa yang sangat luas penyebarannya di dunia. Dari Taiwan dan Hawaii di ujung utara sampai Selandia Baru di ujung selatan dan dari Madagaskar di ujung barat sampai Pulau Paskah di ujung timur”. Bahasa Madura termasuk dalam salah satu bahasa Austronesia yang di pakai oleh lebih dari tiga belas juta penutur atau sekitar 5% penduduk Indonesia. Meskipun bahasa Madura memiliki jumlah penutur yang tidak sedikit karena menduduki peringkat nomor empat yang terbanyak dituturkan oleh penduduk Indonesia dan setelah bahasa Jawa, Indonesia, dan Sunda, namun bahasa ini tidaklah begitu mapan dalam fase pemertahanannya. Hal ini menyangkut pada beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal bahasa Madura. Minimnya media massa yang menyiarkan atau menerbitkan sebuah tulisan dengan pengucapan berbahasa Madura menjadi salah satu pemicunya.

Kalau pemertahan bahasa Madura ini tidak maksimal, maka bahasa Madura akan mengalami sebuah pengerusutan atau mungkin pemunahan yang signifikan. Proses pemertahan dan pergeseran bahasa sebenarnya seperti dua sisi mata uang, bahasa yang tidak bisa bertahan ialah bahasa yang pasti tergeser. Pemertahan bahasa dipadankan dengan istilah pemeliharaan bahasa adalah usaha agar suatu bahasa tetap dipakai dan dihargai, terutama sebagai identitas kelompok didalam sebuah masyarakat bahasa yang

bersangkutan melalui pengajaran, kesusasteraan, media massa dan lain lain. Kondisi atau keadaan yang terjadi saat ini dalam masyarakat Madura adalah disamping ringkihnya usaha pemerthanan, aroma pergeseran bahasa Madura sudah mulai tercium. Kita sebagai masyarakat Madura boleh bangga dengan bahasa Madura dengan kualitas penuturannya, tapi tidak dengan kualitas pemertahanannya. Contoh kecil aroma pergeseran itu adalah tidak dipakainya bahasa Madura di sebuah keluarga dalam bahasa mereka sehari-hari, khususnya cara berkomunikasi antara orang tua dan dalam didalam sebuah keluarga biasanya lebih sering menggunakan bahasa Indonesia, terutama keluarga yang blasteran (orang tua yang terdiri dari daerah yang berbeda) dan sebuah keluarga yang berada di wilayah perkotaan di Madura biasanya lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari mereka. Sangat menarik untuk kita kaji cara mempertahankan bahasa Madura di sebuah keluarga khususnya peran komunikasi orang tua dan anak dalam mempertahankan bahasa Madura. Penelitian ini akan mencoba mendeskripsikan cara mempertahankan bahasa Madura melalui peran komunikasi antara orang tua dan anak dalam sebuah keluarga.

Komunikasi telah menjadi sebuah fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh sebuah informasi, dimana masing-masing individu di dalam sebuah masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Komunikasi yang sudah dipahami sebagai dasar bagi semua interaksi manusia atau individu dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Meskipun komunikasi terlihat sangat sederhana, akan tetapi untuk mendapatkan sebuah komunikasi yang efektif selalu mendapatkan sebuah hambatan, walaupun dari faktor kondisi dan situasi sangat berperan di dalamnya. Dapat dikatakannya komunikasi sebuah proses, ialah karena komunikasi adalah suatu kegiatan yang dinamis yang berlangsung dengan cara berkesinambungan, dari proses komunikasi dapat kita identifikasikan adanya komponen yang ikut terlibat didalamnya, seperti komunikator, pesan, dan komunikan. Suatu proses komunikasi pasti terkait dengan sebuah tujuan tertentu, seseorang atau individu melakukan sebuah

komunikasi pasti mempunyai sebuah tujuan yang ingin dicapainya, mungkin dari salah satu tujuan tersebut ialah untuk mengubah sikap atau perilaku.

Pada dasarnya manusia di dalam sebuah masyarakat atau individu didalam sebuah kelompok tidak pernah lepas dari yang namanya interaksi sosial atau yang biasa kita sebut dengan komunikasi, manusia mempunyai sifat yang harus hidup dengan cara saling membutuhkan dan tidak bisa hidup dengan seorang diri, pasti membutuhkan orang lain, baik itu dari mulai lahir bahkan sampai matipun tetap mempunyai sifat saling membutuhkan, baik itu membutuhkan seorang teman, saudara, atau bahkan keluarga. Manusia diciptakan dengan kemampuan yang berbeda-beda, keterampilan, keahlian yang berbeda-beda pula untuk dapat saling melengkapi dan saling tolong menolong. Ini semua dapat kita lihat dari semua kegiatan kita dalam kehidupan sehari-hari, setiap apa yang kerap kita lakukan tanpa kita sadari semua itu berhubungan dengan orang lain atau saling membutuhkan orang lain. Sebuah interaksi manusia dengan manusia lainnya menunjukkan kepada kita bahwa manusia itu ialah makhluk sosial yang selalu hidup bersama dan tidak bisa hidup sendiri untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Peran komunikasi orang tua kepada anak yang di harapkan dapat melestarikan bahasa daerah khususnya bahasa daerah Madura sangat di harapkan bisa tetap terjaga sampai masa mendatang orang tua dan anak disini yang dimaksud adalah sebuah keluarga kalangan tertentu yang masih menggunakan bahasa Madura di era modern seperti sekarang ini, karena untuk mempertahankan atau melestarikan sebuah bahasa khususnya bahasa Madura harus kita mulai dari sebuah kelompok terkecil dulu, yaitu sebuah keluarga dan di dalam keluarga tersebut peran komunikasi antara orang tua dan anak dalam mempertahankan bahasa daerah khususnya bahasa Madura sangat di harapkan demi melestarikan bahasa Madura.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian ini jelas dan lebih terarah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya penguatan identitas bahasa Madura di dalam komunikasi keluarga masyarakat Madura?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan masalah yang dapat di paparkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya penguatan identitas bahasa Madura di era modernitas dalam sebuah keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat penelitian yang dapat di paparkan ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kajian ilmu bahasa. Kajian tersebut dapat digunakan oleh pemerhati bahasa sebagai bahan pendamping dalam kajian yang lebih luas lagi.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis bagi pembaca, khususnya masyarakat di wilayah Bangkalan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penggunaan bahasa Madura yang baik dan benar, sehingga masyarakat Bangkalan dapat lebih peduli terhadap bahasa Madura dan terdorong untuk mempertahankan bahasa daerah sendiri yaitu bahasa Madura.